

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan suatu Negara. Diantara pembuat kebijakan di setiap negara telah mengupayakan berbagai model kebijakan sebagai upaya memacu pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan merata. Secara umum besar kecilnya pertumbuhan ekonomi salah satunya dipengaruhi oleh kapital privat yang berkaitan dengan nilai investasi untuk meningkatkan stok modal suatu negara atau dikenal dengan investasi produktif (*direct productive activity*) (Arsyad, 2016 : 270). Namun sedikit diketahui peran modal publik infrastruktur dalam perekonomian. Kenneth (1970), Fourie (2006) menyatakan bahwa investasi publik infrastruktur atau dikenal dengan *social overhead capital* ketersediaannya juga sangat dibutuhkan untuk mendukung investasi produktif. Hal tersebut telah didukung oleh laporan World Bank (1994, 2005) bahwa pentingnya “*big push*” dalam investasi publik pada infrastruktur oleh pemerintah, selain untuk mendukung investasi produktif juga untuk mendukung aktivitas ekonomi negara.

Dari perspektif akademis, sebuah studi empiris pertama kali oleh Aschauer, (1989) telah menunjukkan fakta bahwa infrastruktur publik selain dampaknya pada produktivitas input swasta, dapat juga memacu pertumbuhan ekonomi melalui berbagai jalan. Misalnya infrastruktur yang memadai (listrik, jaringan jalan, dan lain-lain) dapat mengurangi pengeluaran sektor swasta dalam pemeliharaan modal fisiknya, dapat meningkatkan laju pembentukan modal, dan

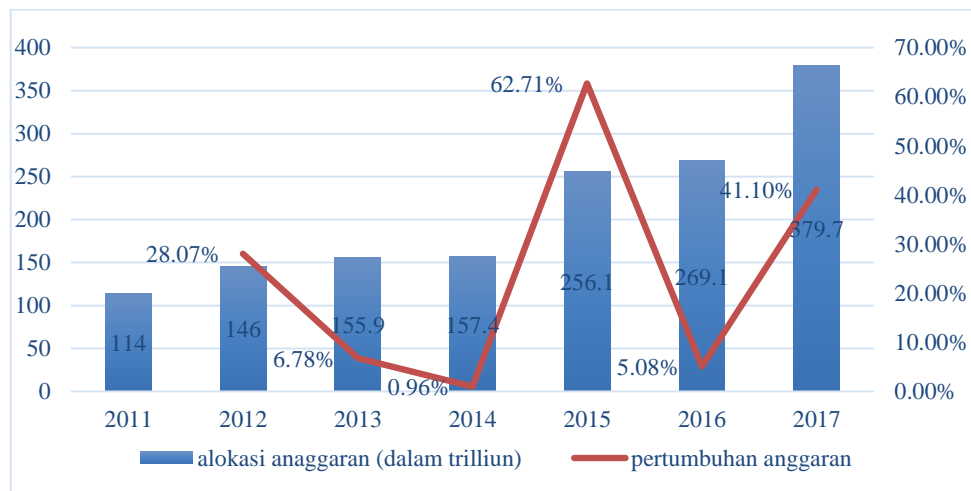
pada akhirnya memacu pertumbuhan ekonomi. Selain itu secara mikroekonomi infrastruktur dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui dampaknya yang signifikan pada kualitas kesehatan sumber daya manusia. Barro (1990) juga menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi selain dipengaruhi oleh stok kapital privat dan sumber daya manusia juga dipengaruhi oleh keterlibatan pemerintah dalam menyediakan modal publik infrastruktur.

World Bank membagi infrastruktur menjadi 3 kategori yaitu infrastruktur layanan publik, *public work*, dan transportasi. Pengalaman di negara maju, memberikan bukti bahwa faktor paling berpengaruh pada kemajuan ekonomi adalah besarnya modal infrastruktur (Saidi, Shahbaz, Akhtar, 2018). Bahkan World Bank (1994) menyatakan rata-rata setiap kenaikan infrastruktur sebesar 1% akan meningkatkan 1% pada produk domestik regional bruto. Menurut (Agénor & Moreno-Dodson, 2012) , kondisi infrastruktur di negara berpenghasilan rendah atau negara berkembang masih relatif rendah. Sehingga peningkatan ketersediaan infrastruktur yang memadai di negara berkembang harus dijadikan sebagai pilar utama di tingkat nasional (Gurara *et al.*, 2017).

Seperti halnya kondisi infrastruktur di Indonesia, mengutip dari World Economic Forum, bahwa diantara 12 pilar daya saing global salah satunya adalah dipengaruhi oleh infrastruktur dan Indonesia menempati urutan ke 62 dari 140 negara dalam pilar tersebut dan peringkatnya masih kalah dengan negara tetangga seperti Singapura, Thailand, dan China. Dalam hal infrastruktur transportasi jalan cukup padat 1,9 km per 1000 penduduk dan masih mencapai angka 60% dalam kondisi mantap. Mengingat kondisi topografis wilayah Indonesia yang beragam

dan pertumbuhan penduduk tiap tahun semakin meningkat maka kapasitas jalan yang ditambah harus seimbang dengan kondisi tersebut. Dalam hal infrastruktur telekomunikasi, jaringan telekomunikasi *mobile phone* telah menyebar rata namun cakupan kekuatan jaringan belum merata. Sementara itu, di era modern saat ini telekomunikasi telah menjadi kebutuhan di setiap aktivitas ekonomi. Sedangkan air bersih dan sanitasi rata-rata sudah menunjukkan angka lebih dari 50% penduduknya telah mempunyai akses. Namun angka tersebut masih jauh dari target yang ditentukan pemerintah dan SDGs 100% akses sanitasi dan air bersih.

Sebagai upaya pemerintah untuk meningkatkan kondisi infrastruktur baik secara kuantitas maupun kualitas, pada beberapa tahun terakhir kondisi infrastruktur di Indonesia mendapat perhatian yang meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan anggaran pemerintah pusat melalui alokasi anggaran negara di bidang infrastruktur pada gambar 1.1., alokasi anggaran infrastruktur rata-rata sekitar 1,5% - 3% terhadap GDP, meskipun nilai tersebut masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan beberapa negara berkembang lainnya di Asia sekitar 7%-10% terhadap GDP (*World Bank*), namun secara nominal nilainya meningkat. Peringkat yang rendah tersebut menimbulkan masalah dalam mencapai pertumbuhan.



Sumber : Kementerian Keuangan, 2016-2019

Gambar 1.1. Pertumbuhan Anggaran dan Alokasi Anggaran Infrastruktur Pemerintah Pusat Tahun 2013-2019

Diantara periode penelitian, rasio investasi infrastruktur terhadap total belanja pemerintah juga mengalami peningkatan yang cukup tajam pada tahun 2015 yaitu dari 8,7 persen (2014) menjadi 14,2 persen. Pengeluaran negara di bidang infrastruktur merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi selain pengeluaran di bidang sumber daya manusia (Iuiz, 2009; Tir, Momeni, Boboivech, 2014; Ismail & Mahyideen, 2015; Taylor, 1998). Secara umum, peningkatan besar dalam pengeluaran publik untuk infrastruktur menunjukkan bahwa infrastruktur mempunyai multiplier efek dalam mempromosikan pertumbuhan yang tinggi melalui berbagai dampaknya dalam perekonomian (Agénor & Moreno-Dodson, 2012).

Infrastruktur mempunyai peran yang luas dalam aspek ekonomi, sosial, dan politik baik secara langsung maupun tidak langsung. Bhattacharyay (2008) menyatakan bahwa peran infrastruktur penting dalam integrasi antar sektor baik lokal maupun internasional yaitu menyediakan akses yang lebih besar pada

sumber daya, teknologi, dan pengetahuan. Selain itu infrastruktur juga meningkatkan kondisi sosial ekonomi dengan penyediaan kebutuhan dasar seperti jalan, air, telekomunikasi, dan sebagainya. Ketersediaannya secara kuantitas maupun kualitas (kondisi infrastruktur) keduanya adalah penting (Fourie, 2006). Melalui ketersediaan infrastruktur yang memadai diharapkan dapat menciptakan maupun meningkatkan aktivitas rumah tangga, perusahaan, dan pemerintah sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi (World Bank, 1994).

Dari pengamatan tersebut, memotivasi peneliti untuk melihat pengaruh infrastruktur pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini dibangun berdasarkan teori dan studi empiris terdahulu tentang infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi. Sebelumnya terdapat studi tentang dampak infrastruktur pada pertumbuhan ekonomi lintas negara. Secara umum variasi infrastruktur yang digunakan jenisnya terbatas. Penelitian ini memperluas pemahaman pada variasi infrastruktur yang digunakan yaitu infrastruktur transportasi jalan, telekomunikasi, energi listrik, air bersih dan infrastruktur sanitasi yang belum pernah dilakukan peneliti terdahulu, termasuk di dalamnya terdapat indikator pengukuran secara kualitas sebagai kebaruan. Selain itu, sejauh ini belum terdapat penelitian di Indonesia yang menggunakan berbagai jenis infrastruktur menggunakan metode regresi panel dinamis GMM (*generalized method moments*) untuk melihat secara komprehensif pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi. Penemuan dari penelitian ini akan mengindikasikan jenis infrastruktur yang mempunyai kontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi, kedepannya dapat dijadikan rujukan dalam kebijakan prioritas pembangunan infrastruktur.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini : Apakah infrastruktur transportasi jalan, telekomunikasi, energi listrik, air bersih, dan sanitasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?

## **1.3. Tujuan Penulisan**

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan menguji pengaruh infrastruktur transportasi transportasi jalan, telekomunikasi, energi listrik, air bersih, dan sanitasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## **1.4. Lingkup Penelitian**

Infrastruktur yang digunakan dalam penelitian adalah infrastruktur transportasi jalan, telekomunikasi, energi (listrik), air, dan sanitasi. Pengukuran infrastruktur melalui ukuran fisik dan beberapa indikator capaian infrastruktur yang mengacu pada teori dan penelitian terdahulu. Lingkup penelitian pada 34 provinsi di Indonesia dan periode penelitian 2011-2017.

## **1.5. Sistematika Tesis**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi tentang teori-teori yang mendukung penelitian ini yang diambil dari kutipan buku dan jurnal, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini, kerangka konsep, model analisis dan penyusunan hipotesis.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Berisi tentang jenis penelitian, data dan sumber data, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berisi tentang gambaran umum kondisi infrastruktur indonesia, hasil estimasi persamaan, dan pembahasan hasil estimasi yang dihubungkan dengan teori dan penelitian terdahulu yang relevan.

**BAB V PENUTUP :**

Berisi tentang kesimpulan keseluruhan hasil penelitian dan saran kebijakan untuk pemerintah dan penelitian selanjutnya.

**DAFTAR PUSTAKA**